

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan banyak mengajarkan kepada setiap insan untuk menjadi pribadi yang mampu berkarakter baik serta bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, yang nantinya bisa berguna didalam kehidupannya sehari-hari. Keadaan setiap perilaku seseorang yang membuat pendidikan menjadi sarana yang tepat dalam mengarahkan dan menuntunnya agar mampu berjuang dalam menentukan karakter yang baik dalam dirinya. Perilaku dari setiap orang sangatlah terlihat nilai gunanya secara langsung, sebab perilaku yang baik mempunyai nilai manfaat yang tinggi. Ilmu pendidikan diajarkan agar dapat ditumbuhkembangkan berdasarkan kesuksesan dan keberhasilan dalam pendidikan. Sehingga sekolah mempunyai andil yang sangat besar dalam mengarahkan, menentukan dan mengembangkan perilakunya.

Sekolah merupakan sarana dalam pengembangan keterampilan anak untuk membentuk diri yang baik serta mampu membentuk anak agar bertanggung jawab atas segala yang diperbuatnya.¹ Dalam hal ini tentunya sekolah sangat diharapkan agar mampu membentuk anak menjadi pribadi yang selalu bertanggung jawab dalam kegiatan belajarnya maupun kegiatan lainnya di sekolah, sehingga sekolah bisa dijadikan rumah kedua bagi anak sebagai tempat untuk mengembangkan dan membentuk karakternya dengan baik.

¹E. Hurlock , *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga 2012), hlm 103.

Secara tidak langsung anak harus selalu menjaga dirinya agar bisa bertanggung jawab atas segala tindakannya dimanapun kapanpun.

Lemahnya pendidikan dalam menanamkan perilaku tanggung jawab juga dipengaruhi dengan kurang terarahnya pendidikan itu dalam memerhatikan secara khusus terhadap anak yang kurang bersemangat dalam belajarnya, kurangnya perhatian terhadap penugasan yang diberikan kepada anak dan adanya guru yang kurang memerhatikan pendidikan anak dengan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran atau hanya mentransfer ilmu saja. seharusnya dalam mendidik anak tidak hanya mementingkan pada urusan intelektual saja, namaun juga harus memerhatikan perkembangan dan stabilitas emosional dan spiritualitas anak.²

Perilaku sendiri merupakan sesuatu yang dimiliki setiap anak yang sifatnya sangat urgen yang mana terdapat pengaruh besar dalam dirinya. Perilaku ini yang akan mengarahkan anak untuk menemukan jati diri yang sesuai dengan kriteria pendidikan yang baik dan benar. Pembentukan watak siswa nantinya sangat berpengaruh pada segi manfaat dan nilai guna dalam kehidupan, dimasa sekarang dan yang akan datang.³ Orang tua mempunyai peranan penting dalam mendidik dan membimbing anak yang nantinya juga menentukan dari nasib anak dan Orang tua itu sendiri pada akhirnya. Keadaan lingkungan pun juga harus dapat dikondisikan bagi orang tua atas keberhasilan

²Romia Hari Susanti, Meningkatkan Kesadaran Tanggung Jawab Siswa SMP Melalui Penggunaan Teknik Klarifikasi Nilai, *Jurnal Konseling Indonesia*, No. 1, Okt, (Malang: FIP UKP, 2015), hlm 39.

³Al-Ghazâlî, *Ihya', Ulumuddin Juz III*, (Jakarta : Pustaka Husada Baru, 2003), hlm 78.

anaknyanya dalam menentukan karakternya. Disamping itu dalam pendidikan tingkat lanjut di lingkungan sekolah, orang tua pun juga harus mengontrol keadaan anak dalam belajar dan pergaulannya secara tidak langsung melalui pengamatan dan informasi sekolah.

Pembinaannya anak perlu pemantapan pembentukan karakter melalui cara yang islami, sebagaimana yang terdapat dalam buku karangan Marjuki yang berjudul *Prinsip Dasar Akhlak Mulia* bahwasannya Akhlak akan menjadi sangat kuat jika Aqidah dan Syariahnya sudah tertanam didalam hati, dengan adanya didalam hati aqidah dan syariah maka akan menghasilkan akhlak yang baik yang akan memiliki pengaruh besar dalam kehidupan. Pada dasarnya antara Aqidah, Akhlak dan Syariah harus saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan sebaliknya jika tidak ada hubungan diantara keduanya maka akan menghasilkan keburukan yang akan berdampak negatif khususnya pada akhlak.⁴Demikian sudah jelas bahwasanya sangat penting untuk diperhatikan agar aqidah atau karakter anak akan menjadi baik dan bermanfaat jika terdapat aqidah (keyakinan) dan syariah (hukum, aturan) sudah tertanam dihatinya. Tanggung jawab akan tertanam pada diri anak jika ada rasa percaya pada dirinya terhadap apa yang sudah diarahkan pendidik dan orang tua selanjutnya dengan adanya pengaturan ataupun aturan yang akan membimbing anak agar mampu melakukan sesuatu berdasarkan aturan yang ada.

⁴Marjuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), hlm 13.

Taggung jawab adalah keadaan yang wajib dalam menanggung segala sesuatu jika terdapat suatu hal, boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan dan lain sebagainya. Adanya kewajiban untuk melaksanakan tugas-tugas yang harus dilaksanakan dan adanya konsekuensi atas kesalahan terhadap tugas yang tidak dikerjakan dengan semestinya. Selain itu tanggung jawab juga dapat didefinisikan bahwa merupakan kesadaran manusia terhadap tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun tidak disengaja, dan hal tersebut sebagai perwujudan atas kewajibannya dalam melaksanakan segala tugas dengan sebagaimana harus terselesaikan.⁵

Permasalahan dalam bertanggung jawab anak yang terdapat di kelas V MI Muhammadiyah 12 Ngampel adalah rendahnya rasa tanggung jawab pada kegiatan belajar di kelas. Berdasarkan kesimpulan diatas, tentang definisi tanggung jawab yang berkenaan tentang tidak adanya penyelesaian dalam suatu permasalahan yang dilakukan anak dan tidak adanya rasa peduli terhadap peraturan yang sudah tercantum dalam kelas. Kegiatan belajar kelas dan peraturan kelas menjadi pokok penting yang harus diperhatikan dan diajarkan dengan semaksimal mungkin agar rasa tanggung jawab anak dalam belajarnya dapat terwujud. Sebenarnya di lembaga ini terdapat pembiasaan dan keteladanan dari guru, akan tetapi rasa tanggung jawab anak belum tampak secara maksimal, yaitu masih banyak anak yang tidak mengerjakan tugas

⁵Rustam dan Kamaruzzam, Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Proyeksi, *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*, No. 2, Mei, (Pontianak: IKIP PGRI, 2016), hlm 2.

rumahnya yang telah diberikan guru, anak sering keluar kelas pada jam pelajaran.

Upaya-upaya guru dalam menanamkan perilaku bertanggung jawab di dalam belajar siswa memang sudah mulai diterapkan melalui beberapa kegiatan khusus, khususnya bagi anak kelas V yang tergolong paling sulit diantara kelas-kelas lainnya, sehingga guru perlu untuk menekankan rasa tanggung jawab di dalam diri siswa. Selanjutnya guru dalam menangani permasalahan tersebut melalui beberapa upaya tersendiri, seperti halnya memberikan nilai keteladanan kepada siswa, memberikan sanksi bagi siswa yang sulit melaksanakan kewajibannya sebagai siswa dalam bertanggung jawab, memberikan bimbingan secara khusus melalui kegiatan les, dan adanya kerjasama dengan pihak orang tua dalam membimbing anak dalam kegiatannya. Berdasarkan upaya-upaya tersebut, sudah terlaksana di dalam kegiatan belajar siswa akan tetapi belum terlaksana secara maksimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas tentang faktor-faktor tanggung jawab di MI Muhammadiyah 12 Ngampel dengan judul: Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Perilaku Bertanggung Jawab Anak Dalam Belajar Kelas V Mi Muhammadiyah 12 Ngampel ”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa faktor penyebab anak kurang bertanggung jawab dalam belajarnya di kelas V Madratsah Ibtidaiyah Muhammadiyah 12 Ngampel ?

2. Bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan perilaku bertanggung jawab anak dalam belajarnya di kelas V Madratsah Ibtidaiyah Muhammadiyah 12 Ngampel ?

C. Tujuan

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan perilaku tidak bertanggung jawab dalam belajar siswa kelas V Madratsah Ibtidaiyah Muhammadiyah 12 Ngampel.
2. Mengetahui upaya guru dalam menumbuhkan perilaku bertanggung jawab anak dalam belajarnya di kelas V Madratsah Ibtidaiyah Muhammadiyah 12 Ngampel.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini supaya dapat dijadikan landasan dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter bertanggung jawab dalam kegiatan sekolah maupun di luar sekolah dan dijadikan tambahan khasanah pengetahuan ilmiah di lembaga pendidikan di tingkat dasar dan lembaga-lembaga lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Orang tua

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan acuan dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang baik terutama dalam tanggungjawab anak di dalam pembelajarannya.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan menjadi acuan guru dalam menerapkan nilai-nilai tanggungjawab yang baik serta pembimbingannya dengan baik dan sungguh-sungguh.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini mampu menjunjung tinggi nilai tanggungjawab pada anak dan mampu mengarahkan potensi anak sesuai kemampuan yang dimilikinya, menjadi pegangan erat bagi guru dalam mengasah pendidikan dan sekolah sebagai pendukung didalamnya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan rantai pembahasan yang isinya membahas setiap kegiatan penelitian dari awal hingga akhir, yang terdapat lima bagian yang disusun secara sistematis berdasarkan bab demi bab sehingga lebih mudah dipahami. Di bawah ini kami rinci mulai dari Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, dan Bab V, sebagai berikut:

BAB I: Berisi Pendahuluan, yang didalamnya menggambarkan secara umum tentang pola pemikiran bagi keseluruhan isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan kajian pustaka.

BAB II: Berisi Landasan Teori dan Tinjauan Pustaka, yang mencakup pembahasan dari judul skripsi yang sudah peneliti buat, yang terdiri dari: Pengertian Belajar dan Pembelajaran, Definisi Perilaku, definisi tanggung jawab, Definisi Perilaku Tanggung Jawab, Definisi Tanggung jawab Belajar, Ciri-ciri tanggung jawab belajar, dan Faktor rendahnya

tanggung jawab, Strategi menumbuhkan tanggung jawab siswa, Peneliti Terdahulu.

BAB III: Metode Penelitian, yang mencakup metodologi penelitian yang menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan kredibilitas Data, tahap penelitian.

BAB IV: Temuan Penelitian dan Pembahasan yang mencakup Gambaran Umum tentang lokasi penelitian, Penyajian Data, Pelaksanaan kegiatan belajar di Kelas V MI Muhammadiyah 12 Ngampel, permasalahan pada Persiapan dan Pelaksanaan kegiatan belajar di kelas V MI Muhammadiyah Ngampel, upaya guru dalam menumbuhkan perilaku bertanggung jawab siswa dalam belajar di kelas V, Analisis Pembahasan.

BAB V: Penutup, yang mencakup kesimpulan dari keseluruhan skripsi, saran untuk mengevaluasi lebih lanjut terkait skripsi yang sudah dilakukan, dan diakhiri dengan memuat lampiran-lampiran dan daftar pustaka.